



**ANALISA KESIAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PADA  
PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI TK KUSUMA BANGSA  
KECAMATAN PABEAN CANTIAN KOTA SURABAYA**

Endiyah Mathofany<sup>1</sup>, Wardah Suweleh<sup>2</sup>, Gusmaniarti<sup>3</sup>, Wahono<sup>4</sup>  
Universitas Muhammmadiyah Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>  
email: [dharrira.endie@gmail.com](mailto:dharrira.endie@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengetahui persiapan dan pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Kurikulum Merdeka yang merupakan pengembangan perbaikan dari Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka merupakan rencana pembelajaran yang berbeda yang isinya dioptimalkan untuk memberikan siswa untuk memiliki cukup waktu dalam membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat ketrampilan mereka. Pembelajaran pada anak usia dini saat ini diarahkan kepada pembelajaran saintifik sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, responden dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah dan 2 guru kelas pada TK Kusuma Bangsa Kecamatan Kusuma Bangsa Kota Surabaya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah memahami mengenai karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka, rencana dan proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sudah di tunjang oleh para kepala sekolah dan para guru dengan mengikuti pelatihan. Modul ajar pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mempunyai dua jenis, modul ajar umum dan modul ajar khusus Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sarana dan prasaran juga telah disiapkan lembaga pendidikan anak usia dini untuk menunjang proses pembelajaran, proses penilaian dalam Kurikulum Merdeka juga sudah menggunakan asesment autentik.

**Kata Kunci** : *Analisa Kesiapan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini*

**Abstract**

This study aims to describe the preparation and implementation of the Independent Curriculum at Early Childhood Education Institutions in the Cantian Customs District of Surabaya City. This research was conducted at Kusuma Bangsa Kindergarten, Cantian Customs District, Surabaya City. Curriculum Merdeka which is an improved development of the 2013 Curriculum, Curriculum Merdeka is a different learning plan whose content is optimized to give students to have enough time to familiarize themselves with concepts and strengthen their skills. Learning in early childhood is currently directed to scientific learning as a guideline for implementing learning activities. This study used qualitative descriptive research method, responden in this study was 1 principal and 2 class teachers at Kusuma Bangsa Kindergarten, Kusuma Bangsa District, Surabaya City. The findings in this study show that Early Childhood Education Institutions (PAUD) have understood the characteristics and structure of the Independent Curriculum, the plans and learning processes in the Independent Curriculum have been supported by school principals and teachers by attending training. Learning teaching modules in the Independent Curriculum have two types, general teaching modules and special teaching modules for the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), facilities and infrastructure have also been prepared by early childhood education institutions to support the learning process, the assessment process in the Independent Curriculum has also used outentic assessment.

**Keywords** : *Readiness Analysis, Independent Curriculum, Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang dan merubah paradigma dalam konsep pembelajaran karena pembelajaran perlu menjadi lebih terbuka dan fleksibel, maka dari itu diharuskan untuk tidak menunda nunda waktu karena waktu tidak akan berjalan mundur. Keunikan budaya, etnis dan kehidupan masyarakat yang berbeda, akan mempengaruhi pada perkembangan pendidikan Indonesia termasuk pengembangan kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah dokumen rancangan yang membuat tujuan pendidikan yang akan dicapai, materi dan pengalaman belajar yang harus diselesaikan peserta didik, strategi pembelajaran, evaluasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang tujuan, serta tercapainya pelaksanaan dan penyusunan dokumen dalam bentuk nyata (Khoirurrijal, 2022). Kurikulum terus disempurnakan untuk mengimbangi kemajuan pendidikan, kemajuan informasi serta masyarakat yang berkembang. (Khoirurrijal, 2022)

Kurikulum merupakan seperangkat program serta kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran sebagai petunjuk agar mencapai pada tujuan pendidikan tertentu dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum, merupakan aspek pendidikan

yang paling signifikan tetapi sering diabaikan.

Pelaksanaan peningkatan untuk kurikulum masih berlangsung di Indonesia, setidaknya 14 perubahan telah terjadi sejak Indonesia Merdeka. Kurikulum mengalami perubahan sebanyak tiga kali 3 kali pada masa pemerintahan Orde Lama, atau masa Presiden Soekarno, serta 6 kali perubahan pada masa Orde Baru atau masa pemerintahan Presiden Soeharto. Berakhirnya era Orde Baru atau awal Reformasi, dilakukan lima kali pergantian kurikulum, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, (KBK), tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka. Perubahan tersebut terjadi setelah era Orde Baru atau pada awal periode reformasi.

Pemerintah pendidikan kemungkinan besar akan menerapkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Implementasi kurikulum yang dilakukan oleh Kemendikbud terinspirasi dari tokoh tokoh pendidikan nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengajarkan anak-anak Indonesia bagaimana mendidik mereka menjadi manusia yang cerdas, bebas berpikir, dan mandiri. Menteri pendidikan berharap untuk memperkenalkan kurikulum yang

memenuhi kebutuhan belajar siswa, dengan tiga pilihan kurikulum, yaitu: kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (yaitu, kurikulum 2013 disederhanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 direvisi dalam Kurikulum Merdeka yang merupakan pengembangan perbaikan dari Kurikulum 2013. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, Kebijakan Penyusunan Kurikulum 2013 Revisi Menjadi Kurikulum Merdeka (MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan rencana pembelajaran yang berbeda yang isinya dioptimalkan untuk memberikan siswa untuk memiliki cukup waktu dalam membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan bahwa konsep belajar mandiri adalah menerapkan kurikulum pada proses pembelajaran yang menyenangkan, guru dapat lebih kreatif dan inovatif, serta anak dapat lebih mereson positif setiap pengalaman belajar, menurut (fathan,2020) dalam (Chairun Nisa Fadillah;Hibana, 2022). Pendidik juga dapat menggunakan berbagai sumber daya

pendidikan mereka dengan cara yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan serta bakat siswa. Pendidik juga dapat menggunakan berbagai sumber daya pendidikan mereka dengan cara yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan serta bakat siswa. Salah satu perubahan sistematis yang dapat meningkatkan serta memperbaiki pembelajaran adalah melalui perubahan kurikulum.

Kurikulum tidak hanya sebagai sarana pada pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga konsep pada proses pembelajaran pada semua bentuk pendidikan dan pada semua jenjang pendidikan. Berdasarkan kajian kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran, kebijakan kurikulum nasional akan diputuskan pada tahun 2024. Evaluasi ini akan digunakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman dalam menyusun kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran(KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, 2022). Semua lembaga pendidikan menggunakan kurikulum untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara lebih intensif, sehingga diperlukan kurikulum mulai dari Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, SD, hingga Universitas.

Persiapan dalam kurikulum yang lebih rinci, akan diperlukan sebagai langkah awal dalam menyusun Kurikulum

Merdeka, termasuk pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Penerapan kurikulum pada lembaga pendidikan anak usia dini, pembelajaran harus dapat menggunakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan belajar siswa dan mengarah pada pencapaian kompetensi siswa pada satuan pembelajaran. Guru dapat menentukan materi kegiatan pembelajaran dengan acuan dari kurikulum, melalui kurikulum dapat mempengaruhi tingkat kecepatan dan proses pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga yang menyelenggarakan pelayanan pengasuhan, pendidikan, dan perkembangan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam atau delapan tahun. (Dr. Yuliani Nurani Sujiono, 2013) menyatakan bahwa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berperan penting dalam mendorong peningkatan jumlah peserta pendidikan anak usai dini yang mengikuti layanan pendidikan anak usia dini, sejalan dengan pernyataan Dr Yuliani, (Tiara &Prartiwi, 2020) dalam (Adolf Bastian;Reswita;Azlin Atika Putri, 2022) menyatakan juga bahwa lembaga pendidikan, termasuk yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usai Dini harus melakukan inovasi pada sistem pembelajarannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga berusia antara enam dan delapan tahun. Semua pihak yang terlibat dalam perkembangan anak, terutama orang tua atau orang lain yang dekat dengan anak perlu memperhatikan pendidikan saat ini. Anak akan tumbuh serta berkembang dengan baik jika lingkungan memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, namun jika sebaliknya meskipun anak memiliki potensi bawaan yang baik namun lingkungannya tidak mendukung perkembangannya, sehingga potensi bawaan tidak akan pernah terwujud dan menjadi tidak ada.

Seluruh lembaga pendidikan diharapkan melakukan perubahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk di Kota Surabaya. Beberapa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, masih bingung mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka memerlukan banyak ketentuan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan anak usai dini, mulai dari kesiapan lembaga pendidikan anak usai dini, kesiapan rencana dan pembelajaran, kesiapan modul ajar, kesiapan sarana dan prasarana serta proses penilaian dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Lembaga Pendidikan Anak Usia

Dini, sejauh ini sudah mendapatkan pelatihan mengenai pembelajara Kurikulum Merdeka, modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka, bagaimana capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta materi tambahan mengenai Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

Kesiapan terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka harus di miliki oleh semua lembaga pendidikan anak usai dini dan seluruh pendidik. Pemahaman para guru mengenai Kurikulum Merdeka inilah nanti yang akan dijadikan guru untuk bisa melakukan kegiatan yang sesuai dengan maksud serta tujuan yang terdapat dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan demikian kesiapan dan pemahaman sekolah dan guru terhadap Kurikulum Merdeka menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Menurut Mulyani (2013) dalam (Juju Saepudin, 2021), menyatakan kesiapan akan membawa setiap individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui caranya sendiri, sehingga bisa menentukan kualitas proses dan prestasi. Hal tersebut juga di dukung oleh Thorndike (Bower, 2000, p27) dalam

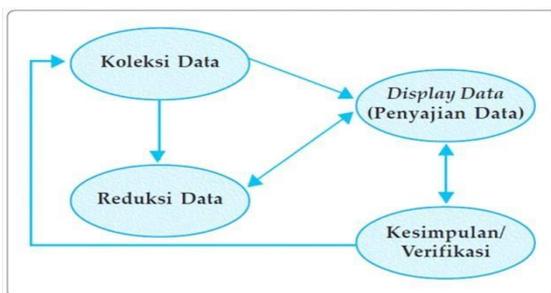
(Muhammad Nur Wangid;Ali Mustadi;Vera Yuli Erviana; Slamet Arifin, 2014), menyatakan kesiapan dalam hukum kesiapan sebagai berikut : (a) jika individu siap untuk bertindak dan ingin melakukannya, maka dia akan merasa puas, (b) jika individu siap untuk bertindak, tetapi dia tidak ingin melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan, (c) jika belum ada kecenderungan bertindak, namun dia dipaksa melakukannya, maka melakukannya akan menjengkelkan, dan (d) jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

Dengan hal-hal tersebut kita akan mengetahui bahwa, apakah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sudah dilaksanakan atau tidak mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini untuk mengobservasi sejauh mana Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini siap melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sesuai dengan

pernyataan (Prof.Dr.Lexy J.Moleong, 2018) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan pendekatan naturalistik, yang tujuannya untuk memahami suatu fenomena dalam konteks tertentu. Peneliti menggunakan responden Kepala Sekolah dan 2 guru dari TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara instrumen observasi mengenai sarana prasaran dan data kelembagaan sekolah, instrument wawancara dengan Kepala Sekolah dan 2 guru, dan dokumentasi pendukung mengenai modul ajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan komponen pengumpulan data di lapangan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1986) dalam Sugiyono.P.D (2018:247)



**Gambar 1: Analisis Data Kualitatif**

**Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:247)**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Kusuma Bangsa

Kecamatan Pabean Cantian kota Surabaya, memperoleh hasil beberapa indikator hasil dari instrumen observasi yang dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar, serta mengamati sarana dan prasarana yang terdapat dalam sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Wawancara terhadap para responden berdasarkan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga dapat menghasilkan hasil yang didapatkan oleh peneliti. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat data-data sekolah mengenai modul ajar dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

### **Kesiapan TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya pada pembelajaran Kurikulum Merdeka.**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET (2022), menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a). Meningkatkan pembelajaran melalui bermain serta kegiatan yang bermakna, (b). Mempertegas pentingnya PAUD sebagai tingkat dasar (bagian penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan anak serta mempersiapkan anak untuk sekolah ke jenjang berikutnya. (c). Menumbuhkan semangat awal untuk belajar literasi dan matematika. (d). Proyek untuk mengangkat profil pelajar Pancasila.

(e). Proses pembelajaran serta penilaian yang lebih ringkas. (f). Hasil penilaian digunakan sebagai untuk merencanakan kegiatan bermain serta orang tua dapat menggunakan hasil penilaian sebagai pedoman saat mengajak anak bermain di rumahnya. (g). Meningkatkan fungsi orang tua sebagai rekan dalam pendidikan.

Pada indikator kesiapan, lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa pemahaman sekolah terhadap karakteristik kurikulum serta struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka sudah cukup paham. Sekolah telah memahami dan mengetahui tentang struktur Kurikulum Merdeka PAUD yang terdiri atas pembelajaran intrakurikuler yang beragam, hal ini diketahui oleh peneliti dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah. Pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai keterampilan yang terkandung dalam capaian pembelajaran. Setiap peserta didik lebih dioptimalkan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, serta penguatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kepala sekolah juga mengatakan bahwa inti dari pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan

dari “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Sesuai dengan penjelasan dari pemerintah melalui website (Kemdikbud.RI, 2022)

Bermain adalah belajar, maka dari itu merubah pemikiran-pemikiran bahwa pada pendidikan pada anak usia dini yang terlihat bahwa anak di paksa untuk menulis, berhitung, dan membaca. Hal ini sangat berbeda dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, bahwa lebih menguatkan pada aspek yang lebih integratif dan lebih dilakukan dengan cara bermain. Sesuai dengan pernyataan (Saleh, 2020) dalam (Lina Eka Retnaningsih & Ummu Khairiyah, 2022) bahwa menjadi poin utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu bagi peserta didik. Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam rangka memperingati tradisi lokal maupun hari besar Nasional dan Internasional. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan waktu yang disediakan untuk kegiatan di PAUD.

### **Kesiapan rencana dan proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya**

Transisi dari Kurikulum-13 ke Kurikulum Merdeka, dalam hal ini guru dan kepala

sekolah harus mulai belajar lagi untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mempersiapkan rencana dan proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diperlukan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan untuk mempersiapkan rencana dan proses dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Menghadiri pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para pendidik dan kepala sekolah. Hal tersebut didukung oleh (Munawar, 2022) dalam (Ni Kadek Candra Purani, 2022), mengatakan bahwa salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi serta merencanakan pembelajaran yang efisien. Hal ini juga didukung oleh (Korth et al., 2009) dalam (Adolf Bastian;Reswita;Azlin Atika Putri, 2022) yang menyatakan dengan mempersiapkan guru untuk mengelola pembelajaran mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka selain diadakan offline oleh Dinas Pendidikan, juga dapat diakses secara online dengan menggunakan platform “Merdeka Mengajar”. Pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan kepada para guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran Kurikulum Merdeka mulai dari sosialisasi

Kurikulum Merdeka, implementasi Kurikulum Merdeka, dan penguatan kurikulum profil pelajar Pancasila. zaman teknologi terus berkembang, saat ini pelatihan bagi guru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka juga dapat diakses melalui platform “Merdeka Mengajar”, berikut pelatihan yang dapat diakses pada platform “Merdeka Belajar”, antar lain: (a). Menciptakan kelas Merdeka Belajar, (b). Merencanakan pembelajaran yang bermakna, (c). Penguatan transisi PAUD ke SD melalui pembelajaran yang menyenangkan, (d). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) PAUD, (e). Merancang pembelajaran PAUD, dan masih banyak lagi pelatihan-pelatihan yang lainnya. (Kemendikbudristek, 2022)

### **Kesiapan Modul Ajar dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.**

Dokumen berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta penilaian yang diperlukan untuk satu tema/topik pembahasan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dikenal sebagai modul ajar dan merupakan salah bahan ajar. Modul ajar hampir sama dengan silabus RPP, namun modul ajar memiliki beberapa unsur yang lebih padat dan lengkap daripada RPP. Modul ajar

merupakan implementasi dari tujuan pembelajaran yang di kembangkan dari capaian pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Modul ajar merupakan implementasi dari tujuan pembelajaran yang di kembangkan dari capaian pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Modul ajar ini dapat berisi berbagai tema, lembar aktivitas peserta didik, metode pembelajaran, serta asesmen untuk dapat melihat apakah tujuan pembelajaran sudah dapat dicapai oleh peserta didik ataukah belum. Modul ajar dibuat untuk membantu para pendidik serta orang tua dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dipilih hendaknya memberikan pengalaman yang bermakna serta menyenangkan bagi peserta didik.

Kurikulum Merdeka memiliki dua jenis modul ajar yang berbeda yaitu modul ajar umum untuk proses pembelajaran yang

wajib digunakan oleh seluruh pendidik, serta modul ajar yang dirancang khusus untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang digunakan untuk membuat proyek profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya khusus yang bertujuan untuk mengembangkan karakter Pancasila sejak usia dini melalui pembelajaran dan kegiatan terencana yang berkaitan dengan tradisi hari raya local, keagamaan, nasional, dan internasional. Kurikulum Merdeka juga menawarkan kesempatan kepada para pendidik dan peserta didik untuk dapat mengembangkan imajinasinya serta kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya khusus yang bertujuan untuk mengembangkan karakter Pancasila sejak usia dini melalui pembelajaran dan kegiatan terencana yang berkaitan dengan tradisi hari raya local, keagamaan, nasional, dan internasional. Pemerintah khususnya Kemendikbud telah menetapkan tema-tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mulai dari Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama, serta Imajinasiku. Proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dikembangkan oleh lembaga sekolah berdasarkan tema yang telah ditetapkan.

Tema-tema yang lainnya dapat dikembangkan agar bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, dan berkesinambungan. (Arisanti et al., 2022) dalam (Ezra Tari;Endrik A.E. Lao;Martin Ch. Liufeto;Lanny I.D. Koroh, 2022) juga menyatakan bahwa Kurikulum dan penggunaan platform pembelajaran mandiri sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Dewan guru mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka menggunakan modul bahan ajar dari Kemendikbud yang kemudian kami sesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan minat siswa.

### **Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran Kurikulum Merrdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.**

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung ketersediaan layanan PAUD seperti proses pembelajaran yang berkualitas atau menciptakan lingkungan PAUD aman dan nyaman. Alat untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, serta perlindungan anak usia dini. Komponen penting penyelenggaraan pendidikan sekurang-kurangnya harus

tersedia, dapat digunakan, dan tepat sasaran sesuai dengan jumlah peserta didik, lingkungan sosial budaya di sekitar, serta jenis pelayanan. Indikator sarana dan prasarana yang esensial dalam PAUD (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022), yaitu :

- a) Ketersediaan lahan
- b) Ketersediaan bangunan
- c) Ketersediaan tempat bermain/belajar
- d) Ketersediaan sumber listrik
- e) Ketersediaan fasilitas sanitasi
- f) Ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE)
- g) Ketersediaan buku bacaan anak
- h) Ketersediaan perangkat Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kurikulum Merdeka ini tidak mengharuskan ada sarana dan prasarana khusus yang harus ada di sekolah, karena Kurikulum Merdeka ini menyesuaikan dengan keinginan belajar anak sehingga para guru harus mendampingi pola perkembangan.

Hasil observasi peneliti di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran Kurikulum Merdeka cukup memadai. Jumlah ruang kelas di sekolah ini juga sudah cukup memadai dengan 2 ruang kelas yang setiap kelasnya berisi 15-20 peserta didik, fasilitas sekolah juga

sudah cukup memadai, sekolah juga mempunyai perpustakaan yang di tunjang oleh buku-buku yang cukup membantu dalam proses pembelajaran. Prasarana dalam sekolah ini juga mempunyai lahan bermain yang cukup luas, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas bermain dan belajarnya.

### **Penilaian Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.**

Perencanaan penilaian dan asesmen dapat berfungsi sebagai awal proses pembelajaran yang merupakan tanggung jawab dari pendidik untuk membuat sebuah penilaian yang digunakan pada berbagai titik selama proses pembelajaran. Merencanakan asesmen sangat penting dilakukan pada proses awal pembelajaran karena hal tersebut dapat membantu untuk menentukan kebutuhan belajar siswa serta hasilnya akan digunakan untuk dapat mengukur capaian pembelajaran. Kegiatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan menggunakan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran ini dapat dilaksanakan langsung melalui asesmen autentik, asesmen ini digunakan untuk dapat melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan capaian pembelajaran

atau belum dengan menunjukkan hasil ketercapaian pada peserta didik.

Ada dua hal penting yang ingin dicapai dari asesmen harian, sesuai dalam video pada platform Merdeka Belajar. Ada dua hal penting yang ingin dicapai dari asesmen harian, sesuai dalam video pada platform Merdeka Belajar (diakses pada 20 Maret 2023, Pukul 09.45) (Kemendikbud.RI, 2022) :

1. Mendapatkan informasi perkembangan dan belajar murid
2. Mendapatkan informasi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya menentukan tujuan kegiatan hari berikutnya ragam kegiatan lain atau media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada responden dari keseluruhan proses penilaian diperoleh hasil bahwa proses penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih sederhana serta lebih mengedepankan kepada kearifan lokal yang terdapat pada profil pelajar Pancasila, sekolah ini juga sudah menggunakan penilaian/asesmen harian dalam proses penilaian dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Asesmen harian dilakukan pada peserta didik melalui observasi, pengambilan foto, serta mendengarkan

cerita peserta didik tentang kegiatan yang dilakukannya pada hari itu. Data tersebut kemudian dituangkan oleh para guru dalam instrumen asesmen berupa catatan anekdot, hasil karya, dan foto berseri yang berisikan 3 foto dalam kegiatan mulai dari awal, proses dan akhir kegiatan. Para guru juga mengatakan bahwa asesmen harian ini bukan untuk memberikan label pada peserta didik bahwa peserta didik bisa ini dan bisa itu atau sudah siap dan belum siap sekolah, namun lebih memberikan penguatan kepada minat peserta didik. Asesmen harian ini digunakan untuk menyusun laporan capaian pembelajaran yang akan diberikan kepada orang tua siswa pada periode waktu akhir semester.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan, kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dilihat dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka mulai dari pemahaman karakteristik dan struktur dalam Kurikulum Merdeka yang dimana Kurikulum Merdeka yang lebih mengedepankan kepada minat peserta didik serta proses pembelajaran secara intrakurikuler dengan cara meningkatkan pembelajaran secara bermain serta kegiatan yang bermakna, kemudian mempersiapkan rencana dan proses pembelajaran yang akan diterapkan mulai

dari diberikan pemahaman masa transisi Kurikulum-13 menjadi Kurikulum Merdeka kepada para dewan guru dan orang tua. Para dewan guru telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kemudian mempersiapkan modul ajar dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya, sekolah dirasa sudah memahami tentang Kurikulum Merdeka yang memiliki dua jenis modul ajar yang berbeda yaitu modul ajar umum untuk proses pembelajaran yang wajib digunakan oleh seluruh pendidik, serta modul ajar yang dirancang khusus untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang digunakan untuk membuat proyek profil pelajar Pancasila. Selanjutnya mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya, sekolah telah memiliki ruang kelas yang cukup, jumlah peserta didik disetiap kelas berjumlah 15-20 peserta didik, akses peserta didik untuk literasi cukup memadai dengan mempunyai perpustakaan, lahan untuk mengembangkan kreativitas dan bermain anak kurang memadai dan luas. Terakhir adalah proses penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka di TK Kusuma Bangsa Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya, sekolah telah melaksanakan

kegiatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran ini dapat dilaksanakan langsung melalui asesmen autentik, asesmen ini digunakan untuk dapat melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan capaian pembelajaran atau belum dengan menunjukkan hasil ketercapaian pada peserta didik. Asesmen yang dilakukan secara langsung dengan data yang nyata mengenai perkembangan pembelajaran anak didik.

#### DAFTAR RUJUKAN :

- Adolf Bastian;Reswita;Azlin Atika Putri. (2022). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6 (2022)), 5541–5548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3198>
- Chairun Nisa Fadillah;Hibana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 8.
- Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. P. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi* (Bambang Sarwiji (ed.); EDISI REVI, pp. 2–18). PT Indeks.
- Ezra Tari;Endrik A.E. Lao;Martin Ch. Liufeto;Lanny I.D. Koroh. (2022). Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Rote Ndao. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2685-936X), 2685–9351. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>
- Juju Saepudin. (2021). KESIAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENYIAPKAN GURU PROFESIONAL DI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*,. [//jurnaledukasikemenag.org/](http://jurnaledukasikemenag.org/)
- Kemdikbud.RI. (2022). *STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA*. [guru.kemdikbud.go.id](http://guru.kemdikbud.go.id)
- Kemendikbud.RI. (2022). *ASESMEN PENILAIAN PAUD*. Guru.Kemdikbud.Go.Id. [https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/video/104?from=topik&materi=261&materi\\_name=MenyiapkanAsesmen&menuId=5&modul=33&modul\\_name=&recordProgress=true&topik=5&topik\\_name=AsesmenPAUD](https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/video/104?from=topik&materi=261&materi_name=MenyiapkanAsesmen&menuId=5&modul=33&modul_name=&recordProgress=true&topik=5&topik_name=AsesmenPAUD)
- Kemendikbudristek. (2022). *MERDEKA BELAJAR*. [guru.paud.belajar.id](http://guru.paud.belajar.id)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *KRITERIA MINIMUM DAN SARANA PRASARANA ESENSIAL PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD*. [Paud@kemdikbud.go.id](mailto:Paud@kemdikbud.go.id)%0D
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, D. T. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Khoirurrijal. (2022). *PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA* (Cetakan I). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Lina Eka Retnaningsih, & Ummu

Khairiyah. (2022). KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 2.

MENTERI PENDIDIKAN,  
KEBUDAYAAN, RISET, D. T.  
(2022). *KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN*.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/sip/erpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220215\\_093900\\_Salinan](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/sip/erpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan)  
Kepmendikbudristek No.56 ttg  
Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf

Muhammad Nur Wangid;Ali Mustadi;Vera Yuli Erviana; Slamet Arifin. (2014). KESIAPAN GURU SD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF PADA KURIKULUM 2013 DI DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2.

Ni Kadek Candra Purani, I. K. D. A. S. P. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 CEMPAGA. *ITP Markandeya Bali, Bangli, Indonesia*, 2.

Prof.Dr.Lexy J.Moleong, M. . (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Edisi ke 3, p. 1:397). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono.P.D. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, R&D* (p. 456). ALFABETA.